

BAB V

PENUTUP

Pemahaman marjinal dan pengalaman pribadi menjadi inspirasi dalam penciptaan karya lukis. Kebudayaan berkembang menurut daerahnya masing-masing, sehingga marjinalitas bisa dipahami beragam. Menurut saya marjinal adalah keberadaan perempuan yang terpinggirkan lebih dikarenakan kebudayaan yang berpihak pada *patriakhi*, meskipun demikian tergantung pula pada posisi atau ruang yang ditempatinya.

Marjinalitas dipahami sebagai hubungan dengan ruang dan waktu yang berulang. Kehidupan perempuan menempati ruang ditandai dengan kebudayaan yang terus berkembang melibatkan perasaan, konsep, dan pemikiran yang berbeda, sedangkan tradisi merupakan waktu yang berkembang terus seiring dengan perkembangan jaman. Oleh karenanya, pemahaman marjinal menjadi majemuk / jamak, marjinalitas ditanggapi secara berbeda, tiada batas, semu, dan ambigu. Arti marjinal bagaikan bayangan yang terkadang tajam, terkadang bias, terkadang tersamar serta terkadang menjadi sangat berbeda dengan realita tubuh yang direfleksikannya.

Perempuan merupakan penanda makna yang terus menerus berubah. Pemahaman yang berkembang divisualkan dalam bentuk reaksi, bukan solusi. Dengan kalimat lain bahwa karya ini bukanlah sebuah jawaban, namun lebih merupakan sebuah apresiasi pribadi dalam memahami kemarjinalan. Pemahaman ini menjadi acuan dalam mengembangkan tema karya yang dibuat dengan berbagai kemungkinan, terutama dalam pengolahan komposisi dan perlakuan media. Pada garis besarnya

komposisi yang diberlakukan adalah penempatan hubungan-hubungan antara objek (tubuh) dengan ruang sebagai latarnya. Ruang dalam pengertian luas diperankan sebagai pendukung keberadaan objeknya. Melalui kreativitas dan penafsiran tersebut saya merangkaikan makna-makna yang berkesinambungan menjadi sebuah pesan tentang penggambaran tubuh-tubuh perempuan yang termarginalkan melalui ekspresi individu ke dalam sejumlah karya lukis. Khususnya mengekspresikan keadaan perempuan yang termarginalkan melalui garapan-garapan komposisi sesuai dengan karakteristik seni lukis. Sehingga diharapkan dapat menciptakan kesatuan yang selaras antara pengertian marginal yang dimaksudkan dengan hasil karyanya.